

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan ketersediaan dan konsumsi beras di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2003-2023 berfluktuasi, dengan rata-rata ketersediaan sebesar 61 ton dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,89% dan rata-rata konsumsi sebesar 43,055 ton dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,66% selama 21 tahun.
2. Ketersediaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan secara bersamaan dipengaruhi oleh produksi beras, stok beras dan impor beras. Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan adalah impor beras, sedangkan produksi beras dan stok beras tidak berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Konsumsi beras di Kabupaten Pesisir Selatan secara bersamaan dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga beras. Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras di Kabupaten Pesisir Selatan adalah pendapatan perkapita dan harga beras, sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Rata-rata rasio ketersediaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2003-2023 yaitu sebesar 1,4013 yang berada di status surplus sedang. Pada Rasio ketersediaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2003-2023 terdapat tiga status yaitu surplus rendah, surplus sedang dan surplus tinggi. Status surplus rendah terjadi dari tahun 2003-2006, status surplus sedang terjadi dari tahun 2007-2016 dan status surplus tinggi terjadi dari tahun 2017-2023.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka saran yang perlu disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dapat membangun infrastruktur pengendali banjir seperti bendungan, tanggul, dan sistem irigasi yang lebih baik untuk mengurangi risiko banjir di lahan pertanian masyarakat. Selain itu, petani perlu diberikan pelatihan mengenai teknik budidaya padi yang lebih efektif terhadap kondisi ekstrem, seperti penggunaan varietas padi tahan genangan air dan penerapan sistem tanam yang lebih fleksibel. Peningkatan koordinasi antara petani, pemerintah, dan lembaga terkait dalam menghadapi ancaman banjir, misalnya menyediakan asuransi usahatani padi (AOTP) untuk mengurangi kerugian ekonomi akibat gagal panen. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan produksi padi tetap stabil meskipun menghadapi ancaman bencana banjir.
2. Pemerintah daerah dapat memperkuat produksi beras lokal melalui optimalisasi lahan pertanian, memperluas aliran irigasi sawah, penerapan teknologi pertanian modern, serta peningkatan akses petani terhadap sarana produksi dan permodalan. Kebijakan tentang stok beras juga harus diperkuat dengan sistem distribusi yang lebih efisien guna mengantisipasi fluktuasi ketersediaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan masa mendatang.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel independen lainnya agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan model secara baik dan jelas, terutama pada model konsumsi beras. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang menyangkut ekonomi makro seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar agar memungkinkan koefisien determinasi semakin tinggi.